

Diterima: 07 Juni 2024

Dipublikasi: 31 Juli 2024

STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Winy Tentero¹, Deisi Papene², Frinita Bullu³, Irene Preisilia Ilat⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Kristen IAKN Manado

email: winytentero0520@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan apa saja yang menjadi strategi pembelajaran berbasis masalah dalam suatu pendidikan. Hal ini bisa meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Pentingnya pendidikan yang bermutu dalam proses pembelajaran merupakan poin kunci dalam mewujudkan proses pembelajaran yang benar-benar bermakna sehingga pembelajaran yang diperoleh dapat bermanfaat baik dalam kehidupan sekarang maupun di masa yang akan datang. Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan sistematis dalam memecahkan masalah. Hal ini melibatkan pemecahan masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola, menganalisisnya, dan menggunakan logika serta keterampilan berpikir kritis untuk mengembangkan solusi.

Kata kunci: *Pembelajaran berbasis masalah, Strategi pembelajaran berbasis masalah.*

Abstract

This article aims to explain what is a problem-based learning strategy in an education. This can improve the process and learning outcomes of students. The importance of quality education in the learning process is the key point in realizing a truly meaningful learning process so that learning obtained can be useful in both now and in the future. Problem-based learning strategy is a systematic approach in solving problems. This involves solving problems into smaller and more manageable parts, analyzing them, and using logic and critical thinking skills to develop solutions. Problem solving strategies can be used for any problem, be it a complex mathematical equation or real-world problems such as relationship or work issues.

Keywords: *Problem-based learning, Problem-based learning strategy.*

I. PENDAHULUAN

Aspek mutu pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan tingkat pendidikan, dimana keberhasilan yang merupakan hasil capaian peserta didik dalam proses pembelajaran berbanding lurus satu sama lain. Pentingnya pendidikan yang bermutu dalam proses pembelajaran merupakan poin kunci dalam mewujudkan proses pembelajaran yang benar-benar bermakna sehingga pembelajaran yang diperoleh dapat

bermanfaat dalam kehidupan sekarang dan masa depan. Salah satu faktor yang menentukan proses pembelajaran yang berkualitas adalah apakah siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Ahdar & Wardana, 2019).

Namun kenyataan saat ini berbanding terbalik, proses belajar yang diterapkan hanya terfokus pada pemberian materi saja dan tidak memperhitungkan apakah peserta didik yang diajar mengetahui dan memahami materi yang telah dipaparkan. Kebanyakan pendidik hanya memberikan sub materi tanpa mempertimbangkan faktor peserta didik tersebut, seperti kemampuan mereka dalam memahami materi yang dipaparkan. Akibatnya peserta didik menjadi kurang aktif saat proses belajar. Inilah yang memengaruhi proses pengembangan jati diri, khususnya cara peserta didik melatih proses berpikirnya agar dapat menggunakan pola berpikirnya untuk menyelesaikan permasalahan baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun lingkungan. Hal ini juga bisa mengakibatkan mereka tidak mampu mengembangkan topik bahasan pembelajaran tertentu yang perlu dikembangkan dalam prosesnya. Ini bisa di bahas dalam berbagai bentuk seperti diskusi kelompok.

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan sistematis dalam memecahkan masalah. Hal ini melibatkan pemecahan masalah terbagi menjadi beberapa bagian yang lebih kecil yang lebih mudah dikembangkan, dianalisis, dan menggunakan kemampuan berpikir yang kritis untuk pengembangan berbagai solusi yang ada. Strategi dalam pemecahan masalah bisa digunakan untuk hal apa pun, baik itu persamaan masalah dunia nyata (hubungan atau pekerjaan) bahkan juga persamaan matematika yang kompleks. Strategi pemecahan masalah yang meliputi (Suryanagara, 2023) : (1) Identifikasi lebih jelas masalahnya dan apa yang butuh dipecahkan. (2) Mengumpulkan informasi mengenai permasalahan melalui penelitian, pengumpulan data, atau konsultasi ahli. (3) Menganalisis informasi untuk memeriksa setiap informasi yang dihasilkan dan mengidentifikasi hubungan pola yang membantu memecahkan masalah. (4) Menghasilkan solusi yang mungkin, yaitu gagasan tentang kemungkinan pemecahan masalah. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa strategi ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap setiap peningkatan hasil belajar peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Studi ini ditelaah dengan menggunakan metode penelitian studi literatur yang seksama atas literatur-literatur ilmiah. Adapun literatur yang menjadi referensi yang relevan dengan masalah penelitian yaitu strategi pembelajaran berbasis masalah. Juga sumber yang digunakan adalah buku-buku atau artikel yang diperoleh dari sekitar berbentuk fisik dan dari aplikasi

lainnya seperti e-book, google scholar, dan lain sebagainya dengan mengambil data terbaru dan terkini. Data yang diperoleh kemudian diolah sedemikian rupa oleh para peneliti sehingga akan memperoleh identifikasi dan analisis yang maksimal.

Pada akhirnya dengan metode ini, para peneliti akan menarik kesimpulan bahwa identifikasi dan analisa yang tepat akan strategi pembelajaran berbasis masalah pada gilirannya akan terjadi pada penerapan dan penggunaannya yang efektif apabila dilaksanakan dengan motivasi dan tujuan yang benar.

Tahap – Tahap Penelitian:

1. Mengetikkan alamat website yang dibutuhkan dalam kolom pencarian google.
2. Mencari kata kunci seperti strategi pembelajaran berbasis masalah, beserta dengan implementasi dalam praktiknya pada kolom pencarian.
3. Kemudian e-book, artikel maupun karya ilmiah yang sudah ditemukan masuk dalam tahap pengreolaan karya berdasarkan kriteria topik pembahasan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.
4. Sumber-sumber yang ditemukan selanjutnya di review kembali kualitas literatur berdasarkan beberapa pertimbangan yakni, karya ilmiah dapat diakses secara bebas dan gratis, karya ilmiah yang menggunakan metode penelitian studi pustaka, kualitatif, dan kuantitatif.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Masalah merupakan umpan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan harus dirumuskan sejak dini. Permasalahan yang ingin dipecahkan dimaksudkan untuk mendorong siswa aktif, kreatif dan kritis dalam kegiatan belajarnya marena itulah satu-satunya cara. Anda dapat menemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan Anda.

Berdasarkan pembahasan di atas, penerapan pembelajaran berbasis masalah memerlukan strategi yang akan dijelaskan sebagai berikut (Waldopo : 2012):

Merumuskan Masalah

Permasalahan yang ada di sini bukanlah permasalahan akademis, melainkan permasalahan nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan setiap hari. Selain itu, tugas yang dipilih harus bermanfaat bagi siswa dan tugas tersebut harus diungkapkan dengan jelas dalam cara yang mudah dipahami. Pendidik dapat merumuskan masalahnya sendiri, namun dapat juga

melibatkan siswa dalam perumusannya. Oleh karena itu, permasalahan bisa datang dari pendidik, siswa, atau bisa juga kedua-duanya.

Menjelaskan Masalah

Pada langkah ini pendidik menjelaskan kepada siswa permasalahan yang perlu dipecahkan, mencakup tujuan pembelajaran yang akan dicapai, strategi pencapaian suatu tujuan (pemecahan masalah), dan jangkauan materi atau konsep yang perlu dipelajari. Masalah yang perlu dipecahkan dan sumber daya yang dapat diakses untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya. Contoh tugas IPS kelas Ekonomi: “Meningkatkan ketahanan dan daya saing warung sembako yang umumnya dikelola oleh warga sekitar dalam menghadapi gempuran retail outlet seperti Alfamart, Indomart, dan Alfamidi” dan sebagainya agar tetap tangguh dan bersaing.

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Sebagaimana telah disinggung pada pembahasan sebelumnya, siswa harus berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pendidik kini lebih berperan sebagai mediasi. Pada tahap ini pendidik perlu membimbing dan membantu peserta didik dalam pengumpulan informasi-informasi dan materi. Bahan tersebut diperoleh melalui literasi buku, mewawancarai para ahli, browsing, mencari dan mendownload, serta berdiskusi di dunia maya (Internet).

Berdasarkan materi yang telah dikumpulkan, siswa diminta merumuskan hipotesis. Jika diskusi diperlukan ketika merumuskan hipotesis atau mengumpulkan data, pendidik mempunyai tugas memfasilitasi hal tersebut dengan membentuk kelompok diskusi, memimpin pertukaran ide, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam dalam suatu pembahasan. Hipotesis yang ditemukan dan dirumuskan harus dibuktikan. Peserta didik pun akan membuktikan suatu hipotesis dengan melakukan penelitian laboratorium, penelitian komunitas, dan expert judgement (membuktikannya melalui penilaian beberapa ahli di bidangnya). Dengan membuktikan hipotesis, siswa mencapai kesimpulan yang valid secara ilmiah. Kesimpulan ini mewakili pemecahan masalah atau metode yang perlu ditemukan siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menyajikan Hasil

Siswa diharapkan tidak hanya aktif bekerja mencari solusi dan jawaban atas permasalahan yang dihadapinya, namun juga mampu mempresentasikan dan menjelaskan hasil belajarnya kepada lainnya. Yang lain di sini sebagian besar adalah Guru dan teman-temannya.

Hal ini terlihat jelas bahwa melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa di didik menjadi orang yang secara tidak langsung dapat mengkomunikasikan pemikiran dan temuannya kepada lainnya. Mengapa? Karena harus bertanggung jawab kepada guru bahkan teman-temannya atas hasil yang ditemui olehnya.

Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini dengan meliputi:

- a. Menemukan jawaban/pemecahan suatu pertanyaan atau permasalahan.
- b. Menjalani setiap kegiatan pembelajaran.
- c. Proses mengumpulkan informasi atau bahan untuk memecahkan suatu masalah.
- d. Apa saja jenis informasi yang harus dikumpulkan,
- e. Membentuk hipotesis berlandaskan informasi dan bahan yang dikumpulkan.
- f. Proses dalam pembuktian suatu hipotesis.
- g. Kesimpulan yang dipakai untuk memecahkan atau menjawab setiap masalah.

Mengevaluasi Hasil Kegiatan Pembelajaran

Guru harus memberikan penilaian atau evaluasi terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan. Di sini tidak hanya hasil pembelajaran yang dievaluasi, tetapi juga proses pembelajarannya. Dimulai dari perumusan masalah (jika masalah berasal dari siswa) dan diakhiri dengan presentasi hasil. Jika Anda melihat konten yang menurut Anda tidak pantas, Anda berkewajiban untuk berkontribusi di dalamnya. Namun, ketika siswa melakukan sesuatu dengan benar, jangan berhemat pada pengakuan, meskipun itu hanya pujian.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang dinilai sangat efektif dan efisien dalam melatih dan mempersiapkan siswa dalam menghadapi permasalahan nyata yang terjadi dalam kehidupan setiap hari. Pembelajaran berbasis masalah menempatkan pengajar sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran. Peserta didik lebih banyak mengambil peran, sedangkan pendidik lebih berperan sebagai motivator, fasilitator dan evaluator.

Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah paling baik didukung oleh pendidik yang berkompeten dalam melaksanakan pembelajaran berbasis masalah, sumber belajar yang sesuai, ruang belajar atau kelas yang memadai, dan kebijakan pengelolaan suatu lembaga yang mendukung.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) sebaiknya mencanangkan strategi pembelajaran berbasis masalah karena merupakan strategi yang diyakini mampu

mempersiapkan para peserta didik menjadi generasi yang akan terus memimpin bangsa Indonesia. Keberhasilan pembelajaran berbasis masalah memerlukan dukungan seluruh pimpinan pendidikan, baik di pusat maupun daerah.

DAFTAR PUSTAKA

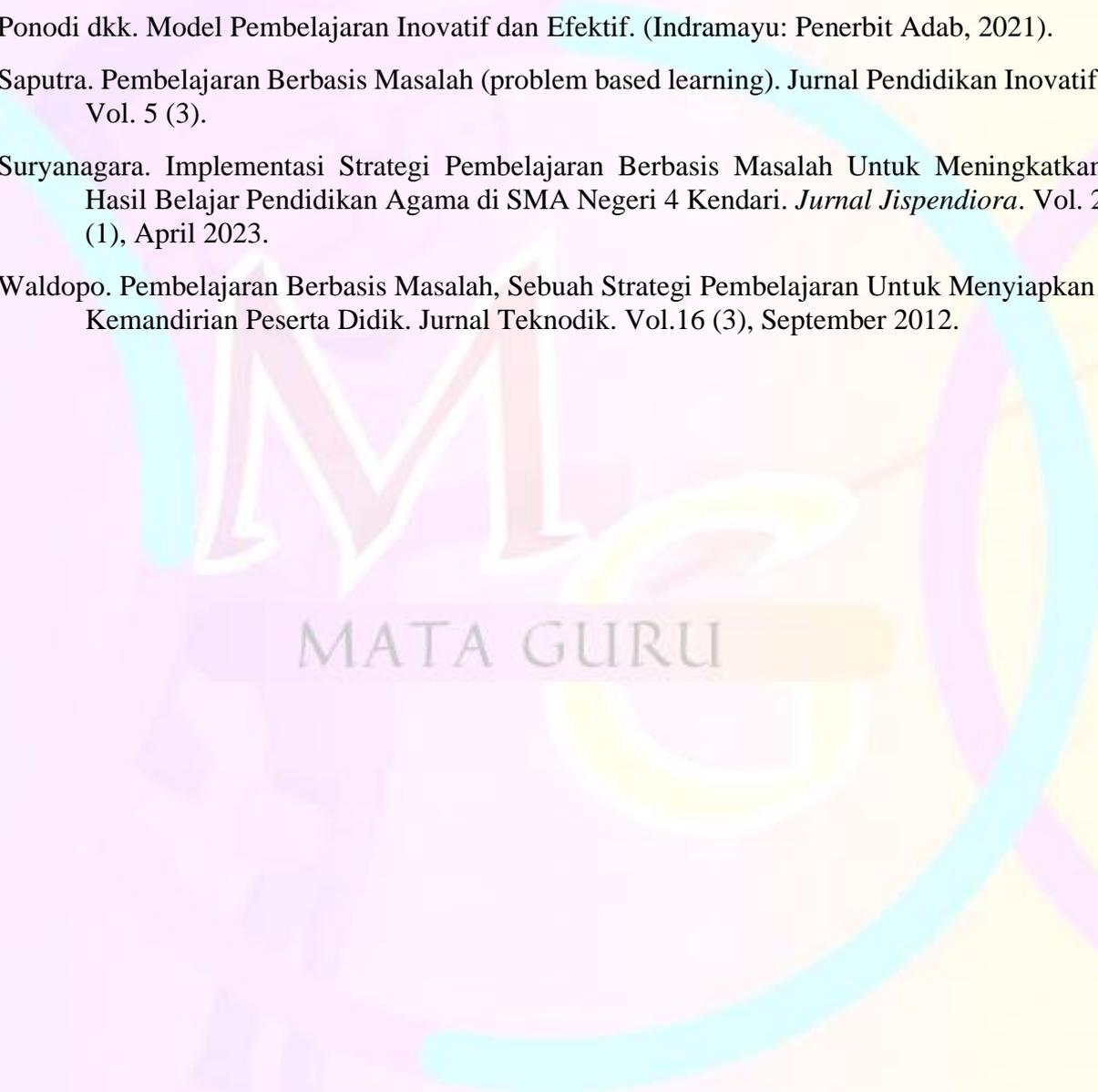
Ahdar & Wardana. Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis (Parepare : CV. Kaaffah Learning Center, 2019).

Ponodi dkk. Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif. (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).

Saputra. Pembelajaran Berbasis Masalah (problem based learning). Jurnal Pendidikan Inovatif, Vol. 5 (3).

Suryanagara. Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama di SMA Negeri 4 Kendari. *Jurnal Jispendiora*. Vol. 2 (1), April 2023.

Waldopo. Pembelajaran Berbasis Masalah, Sebuah Strategi Pembelajaran Untuk Menyiapkan Kemandirian Peserta Didik. *Jurnal Teknodik*. Vol.16 (3), September 2012.



MATA GURU